

## Gambaran Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan *Antenatal Care* saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru

Diny Refiani<sup>1</sup>, Yulia Irvani Dewi<sup>2</sup>, Sri Utami<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia: [dinyrefiani@gmail.com](mailto:dinyrefiani@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia: [yuliairvanidewi@gmail.com](mailto:yuliairvanidewi@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Riau, Indonesia: [t4m1\\_psik@yahoo.co.id](mailto:t4m1_psik@yahoo.co.id)

**(Korespondensi e-mail: [dinyrefiani@gmail.com](mailto:dinyrefiani@gmail.com))**

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan terjadinya penurunan jumlah kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah 40 ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan ANC dari bulan November 2020 sampai Januari 2021 dengan teknik *accidental sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berumur 20-35 tahun (usia produktif) sebanyak 34 responden (85%), pendidikan terakhir SMA/SMK/MAN sebanyak 21 responden (52,5%) dan mayoritas tidak bekerja sebanyak 26 responden (65%). Perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19 menunjukkan hasil yang hampir seimbang antara perilaku positif sebanyak 21 responden (52,5%) dan perilaku negatif sebanyak 19 responden (47,5%). Sebagian besar perilaku ibu hamil berdasarkan pedoman pelaksanaan ANC saat pandemi COVID-19 adalah negatif sebanyak 24 responden (60%). Sebagian besar perilaku ibu hamil berdasarkan upaya pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan adalah positif sebanyak 25 responden (62,5%). Perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19 hampir seimbang antara perilaku positif dan perilaku negatif sehingga untuk ibu hamil, penting untuk meningkatkan kesadarannya dalam menentukan perilaku yang baik selama kehamilan agar dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik.

Kata kunci: *Antenatal care*, ibu hamil, pandemi COVID-19, perilaku

#### Abstract

The COVID-19 pandemic has a major impact on Maternal and Child Health (MCH) services, which causes a significant decrease in the number of visits by pregnant women. This research aims to determine how pregnant women behave in doing antenatal care during the COVID-19 pandemic. This research used a quantitative descriptive design. The sample of this research was 40 trimester III pregnant women who performed ANC examination with accidental sampling technique from November 2020 to January 2021. The analysis used was univariate. The results of this research showed that the majority of pregnant women aged 20-35 years (productive age) with a total of 34 respondents (85%), there were 21 respondents with High School as the latest education (52,5%) and also 26 total respondents (65%) who did not have a job. The behavior of pregnant women in doing ANC during the COVID-19 pandemic showed positive behavior results with 21 respondents (52,5%) almost the same as the result of negative behavior results that gained 19 total respondents (47,5%). Most of the pregnant womens' behavior based on the ANC implementation guidelines during the COVID-19 pandemic were negative, with a total of 24 respondents (60%). On the other hand, most of the pregnant womens' behaviors based on the prevention of COVID-19 by implementing the health protocol were positive, with 25 respondents (62,5%). The behavior of pregnant women in doing ANC during COVID-19 is almost the same between negative behavior and positive behavior, for pregnant women, it is important to increase their awareness in determining good behavior during pregnancy so that they can undergo pregnancy and childbirth well.

Keywords: Antenatal care, behaviour, COVID-19 pandemic, pregnant women

#### PENDAHULUAN

Tahun 2015 hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 305/100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2019). Jika menggunakan dasar *Sustainable Development Goals*, AKI dinilai jauh dari target yakni mencapai 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mengurangi AKI, pemerintah Indonesia telah melakukan program yang disebut *safe motherhood* yang terdiri dari 4 pilar dan salah satu pilarnya adalah pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) (Prawirohardjo, 2014).

ANC merupakan suatu kegiatan memeriksakan keadaan ibu dan janin secara teratur selama kehamilan berlangsung dan sekaligus mendeteksi jika adanya penyimpangan (Rukiah & Yulianti, 2014). ANC harus dilakukan minimal 4 kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pada trimester satu, 1 kali pada trimester dua dan 2 kali pada trimester tiga (Kementerian Kesehatan, 2018).

Angka kunjungan pertama (K1) dan kunjungan keempat (K4) dapat memperlihatkan bagaimana gambaran pelaksanaan pelayanan kesehatan pada ibu hamil. Cakupan K1 di Indonesia tahun 2019 sebesar 96,4 persen dan cakupan K4 sebesar 88,5 persen. Sedangkan cakupan K1 di Provinsi Riau tahun 2019 sebesar 87,4 persen dan cakupan K4 sebesar 82,8 persen (Kementerian Kesehatan, 2020c). Sedangkan di Kota Pekanbaru cakupan K1 ibu hamil tahun 2019 sebesar 96,2 persen dan cakupan K4 sebesar 92,6 persen (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019).

Data pelayanan ANC dari Ikatan Bidan Indonesia (IBI) mengalami penurunan jumlah kunjungan dari bulan Januari 2020 ke bulan April 2020. Kunjungan K1 pada bulan Januari sebanyak 76.878 menurun pada bulan April dengan jumlah kunjungan 59.326. Begitu juga dengan kunjungan K4 pada bulan Januari sebanyak 57.166 menurun pada bulan April dengan jumlah kunjungan 50.767. Hal ini disebabkan karena saat ini di Indonesia sedang merebaknya *Coronavirus Disease 2019 (Cov-19)* (Nurjasm, 2020).

Penyebab Covid-19 disebut virus Sars-CoV-2. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019. *National Health Commission of China* menyatakan dari 50 Rumah Sakit di kota Wuhan terdapat 118 wanita hamil yang terkena COVID-19 dan 75 (64%) dari kasus tersebut adalah wanita hamil trimester ketiga. Hal ini dapat menggambarkan bahwa 0,24% dari angka kejadian COVID-19 saat itu merupakan kelompok ibu hamil (Rohmah & Nurdianto, 2020). Adapun tanda dan gejala yang biasa terjadi pada COVID-19 yaitu demam, batuk dan gangguan pernapasan seperti sesak napas (Kementerian Kesehatan, 2020b). Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 adalah pandemi di dunia (Yulianti, 2020).

Kasus positif COVID-19 di Indonesia sampai dengan Januari 2021 sudah mencapai lebih dari 920 ribu dengan kasus kematian hampir mencapai 27 ribu dan terus meningkat setiap harinya. *Update COVID-19* di Provinsi Riau hasil rekap data dari tanggal 3 Maret 2020 sampai tanggal 20 Januari 2021 terkonfirmasi sebanyak 27.714 kasus positif virus corona. Kasus terbanyak terdapat di Kota Pekanbaru dengan 12.987 kasus positif virus corona. Kecamatan Tampan merupakan lokasi dengan kasus tertinggi COVID-19 di Kota Pekanbaru dengan jumlah kasus 2.366 positif virus corona dan 42 kasus kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Ibu hamil dengan COVID-19 di Amerika Serikat data dari 22 Januari 2020 – 12 April 2021 sebanyak 84,629 kasus dengan 95 total kematian (CDC, 2021). Kasus ibu hamil positif COVID-19 di Indonesia sampai dengan April 2021 sebanyak 9,7% dari 3,833 data yang tersedia dengan kasus dirawat/isolasi mandiri sebanyak 0,2%, sembuh 9,3% dan kasus meninggal 0,2% (Gugus Tugas, 2021).

Selama pandemi COVID-19 ini, layanan maternal sangat penting untuk diperhatikan dengan baik agar morbiditas dan mortalitas ibu tidak lagi meningkat. Terdapat batasan pada layanan maternal selama pandemi COVID-19 seperti ibu hamil tidak mau pergi ke fasilitas layanan kesehatan karena takut tertular dan adanya penundaan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil (Yulianti, 2020). Pandemi COVID-19 sangat berdampak kepada layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan terjadinya penurunan jumlah kunjungan K1 dan K4 ke fasyankes.

Selama pandemi COVID-19, WHO (2020) merekomendasikan pelayanan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 2 kali selama masa kehamilan yaitu kunjungan wajib pertama pada trimester pertama untuk melakukan skrining faktor risiko dan kunjungan wajib kedua pada trimester ketiga untuk persiapan persalinan dan sisanya dapat dilakukan jika ibu hamil mengalami atau merasakan kondisi yang memburuk. Kegiatan pemeriksaan kehamilan adalah bentuk dari perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan dikelompokkan menjadi tiga yaitu perilaku sehat, perilaku sakit dan perilaku peran sakit. Kunjungan ANC dikelompokkan kedalam perilaku sehat yaitu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2014b).

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo yang dilakukan wawancara dengan 5 orang ibu hamil mengatakan ragu-ragu untuk pergi memeriksakan kehamilan karena takut tertular virus corona apalagi di kecamatan ini paling banyak kasus positif COVID-19. Mereka juga mengatakan selalu memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan saat pulang dari luar serta selalu jaga jarak dengan orang-orang agar tidak mudah tertular dari virus corona. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil dalam melakukan *antenatal care* saat pandemi COVID-19.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan jenis deskriptif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru pada bulan Agustus 2020 – Februari 2021.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini ialah ibu hamil trimester III yang datang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru 4 bulan (Juli-Oktober 2020) sebanyak 44 orang. Sampel diambil dari kunjungan ibu hamil trimester

III dari bulan November 2020 hingga Januari 2021 secara *accidental sampling* sebanyak 40 orang.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan membagi *link google form* untuk mengisi kuesioner penelitian bagi ibu hamil yang memiliki *Whatsapp* dan dilakukan kunjungan rumah dengan seijin responden terlebih dahulu bagi ibu hamil yang tidak memiliki *Whatsapp*

Pernyataan pada kuesioner berjumlah 10 pernyataan perilaku ibu hamil berdasarkan pedoman pelaksanaan ANC saat pandemi COVID-19 dan 5 pernyataan perilaku ibu hamil berdasarkan upaya pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Semua pernyataan menggunakan skala likert berupa pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Nilai dari semua kategori *favorable* yaitu selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2 dan tidak pernah = 1. Sebaliknya untuk kategori *unfavorable* kebalikan dari *favorable*.

Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan di Puskesmas Harapan Raya dengan 20 responden ibu hamil. Semua pernyataan perilaku ibu hamil berdasarkan pedoman pelaksanaan ANC saat pandemi COVID-19 didapatkan valid dengan nilai semua pernyataan  $r$  hitung (0,584-0,795) >  $r$  tabel (0,444) dan didapat reliabel dengan nilai *cronbach alpha* 0,768. Semua pernyataan perilaku ibu hamil berdasarkan upaya pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan didapatkan valid dengan nilai semua pernyataan  $r$  hitung (0,586-0,963) >  $r$  tabel (0,444) dan didapatkan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* 0,815 sehingga semua pernyataan pada kuesioner ini dapat dikatakan valid dan reliabel.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden (umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan) dan gambaran perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19.

## **HASIL**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>n=40</b>	<b>Persentase (100%)</b>
Umur		
<20 tahun	3	7,5
20-35 tahun	34	85
>35 tahun	3	7,5

Pendidikan terakhir

SD	2	5
SMP/MTS	3	7,5
SMA/SMK/MAN	21	52,5
Perguruan tinggi	14	35
Status pekerjaan		
Bekerja	14	35
Tidak bekerja	26	65

Tabel 1 didapatkan kategori usia responden mayoritas berada pada usia 20-35 tahun (usia produktif) sebanyak 34 orang (85%), sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu SMA/SMK/MAN sebanyak 21 orang (52,5%), dan status pekerjaan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 26 orang (65%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan ANC Saat Pandemi COVID-19**

Perilaku ibu hamil	n=40	Persentase (100%)
Positif	21	52,5
Negatif	19	47,5

Tabel 2 didapatkan perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19 sebagian besar berperilaku positif sebanyak 21 responden (52,5%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan ANC Saat Pandemi COVID-19**

Perilaku ibu hamil	n=40	Persentase (100%)
Positif	16	40
Negatif	24	60

Tabel 3 didapatkan perilaku ibu hamil berdasarkan pedoman pelaksanaan ANC saat pandemi COVID-19 sebagian besar berperilaku negatif sebanyak 24 responden (60%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Berdasarkan Upaya Pencegahan COVID-19 Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan**

Perilaku ibu hamil	n=40	Persentase (100%)
<i>Positif</i>	25	62,5
<i>Negatif</i>	15	37,5

Tabel 4 didapatkan perilaku ibu hamil berdasarkan upaya pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sebagian besar berperilaku positif sebanyak 25 responden (62,5%).

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

#### Umur

Hasil penelitian yang didapatkan mayoritas ibu hamil berusia antara 20-35 tahun atau dikatakan usia produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bundarini dan Fitriahadi (2019) dengan kelompok ibu hamil rentang umur antara 20-35 tahun. Hasil penelitian Qomar et al (2020) juga menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 ibu hamil melakukan ANC yang berusia antara 20-35 tahun. Menurut Prawirohardjo (2014) umur reproduksi yang matang berada pada usia 20-35 tahun dimana pada umur itu merupakan peluang terbaik untuk mempunyai keturunan yang berarti sangat kecil kemungkinan terjadinya gangguan atau penyulit pada kehamilan dan persalinan.

Menurut Notoatmodjo (2014a) apabila seseorang mempunyai umur yang cukup maka semakin matang tingkat perkembangan dan kekuatannya dalam berpikir dan bekerja. Banyaknya pengalaman dapat membuat seseorang mampu memutuskan yang terbaik untuk kesehatannya. Menurut Ulaa (2017) Ibu yang hamil pada kelompok usia produktif (20-35 tahun) memiliki motivasi yang tinggi untuk memeriksakan kehamilannya, keingintahuan serta kepedulian ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC tersebut. Apalagi saat masa pandemi COVID-19, ibu hamil dengan usia produktif atau usia yang semakin matang akan semakin sadar dalam menentukan perilaku terkait masalah kesehatannya terutama dalam memeriksakan kehamilan. Namun masih ada beberapa dari ibu hamil yang masih berusia <20 tahun dan >35 tahun (resiko tinggi) sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian yang lebih selama masa kehamilannya.

### **Pendidikan terakhir**

Hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir ibu hamil adalah SMA/SMK/MAN. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gustina (2019) dimana tingkat pendidikan ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilan sebagian besar berpendidikan SMA sederajat. Pendidikan dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang terutama dalam hal memperoleh informasi (Notoatmodjo, 2014b).

Ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi maka akan memiliki pemahaman yang tinggi pula mengenai masalah kesehatannya. Wanita yang berpendidikan akan lebih menerima inovasi dan perubahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan karena mereka akan menyadari sepenuhnya manfaat dari pelayanan tersebut (Padila, 2015). Tingkat pendidikan pada ibu hamil juga mempengaruhi kunjungan ANC ibu tersebut. Semakin berpendidikan ibu hamil maka semakin paham mengenai pentingnya melakukan ANC dan akan semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk melaksanakan ANC (Khasanah, 2017). Tingkat pendidikan dipercaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dimana saat pandemi COVID-19 ibu yang berpendidikan akan semakin sadar untuk melakukan ANC secara rutin agar dapat mengetahui perkembangan janin dan mendapatkan informasi terkait kehamilannya dengan menerapkan protokol kesehatan agar terlindung dari penyebaran virus corona (Ariestanti et al., 2020).

### **Status pekerjaan**

Hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar status pekerjaan ibu hamil adalah tidak bekerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bundarini dan Fitriahadi (2019) dimana sebagian besar ibu hamil yang melakukan ANC adalah tidak bekerja atau IRT. Menurut Maulana (2008) suatu pekerjaan akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Ibu hamil yang memiliki pekerjaan akan lebih mementingkan karir daripada kesehatannya, hal ini mengakibatkan kurangnya berpartisipasi pada ANC. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak dalam kondisi bekerja lebih banyak kesempatan untuk dapat menjadwalkan atau merencanakan pemeriksaan kehamilan secara optimal (Rachmawati et al., 2017). Dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19 ibu yang tidak bekerja tidak memiliki kesibukan diluar rumah, hal ini menjadi kesempatan yang baik untuk ibu hamil pergi ke fasilitas kesehatan agar tetap dapat melakukan pemeriksaan ANC secara teratur dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

### **Perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19**

Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19 terbanyak adalah berperilaku positif. Berdasarkan penelitian Ariestanti et al

(2020) sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC di masa pandemi COVID-19 secara rutin.

Di situasi yang normal, kehamilan kadang akan mengalami komplikasi atau penyulit apalagi disaat pandemi COVID-19 dimana ibu hamil termasuk kedalam kelompok yang rentan tertular virus corona. Kehamilan dalam perkembangannya akan menghadapi komplikasi atau penyulit lainnya maka dari itu ANC harus dilakukan secara teratur, terpadu dan sesuai dengan pedoman layanan ANC yang berkualitas (Fatkhayah et al., 2020).

Kepatuhan para ibu hamil saat melakukan ANC dapat terjadi bila mereka sadar akan manfaat yang didasari oleh perilaku kesehatan yang baik di masa pandemi dengan menerapkan pedoman ANC yang telah ditetapkan oleh kemenkes. Perilaku yang baik terhadap kesehatan, akan membuat ibu hamil lebih memahami akan pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ariestiyawati, 2018). Dengan terbentuknya perilaku positif tentang pentingnya melakukan ANC, ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin agar dapat memantau kondisi dan perkembangan janinnya (Ariestanti et al., 2020).

### **Perilaku ibu hamil berdasarkan pedoman pelaksanaan ANC saat pandemi COVID-19**

Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu hamil berdasarkan pedoman pelaksanaan ANC saat pandemi COVID-19 sebagian besar berperilaku negatif. Dapat disimpulkan masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan ANC sesuai dengan pedoman layanan kunjungan ANC di era pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh Kemenkes.

Hasil kuesioner yang menunjukkan perilaku negatif ibu hamil yaitu ibu hamil mempelajari buku KIA dirumah (62,5%), mengikuti kelas ibu hamil secara *online* (90%), memeriksakan kehamilan ke dokter (65%) dan ibu hamil membuat janji terlebih dahulu sebelum memeriksakan kehamilan (70%).

Hasil kuesioner menunjukkan sangat sedikit ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil secara *online* (10%). Sedangkan hasil pengabdian masyarakat oleh Rofiasari et al (2020) menemukan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil secara daring dapat meningkatkan perilaku kunjungan ANC ibu hamil. Segala informasi yang diberikan pada kelas ibu hamil secara rutin dengan materi yang berbeda-beda membuat ibu hamil rutin untuk mengikuti kelas ibu hamil dan melakukan kunjungan kehamilan. Hasil pengabdian masyarakat oleh Angraini et al (2020) juga menemukan bahwa untuk dapat meningkatkan kesehatan dan menjaga kesehatan para ibu hamil di era new normal akibat dari pandemi COVID-19 yakni dengan menerapkan kegiatan eKIE.

Kurangnya kesadaran ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dapat mengakibatkan kualitas kehamilan ibu menjadi rendah karena tidak ada kontrol terhadap kesehatan janin.

Ini akan memberikan efek yang sangat buruk jika terdapat kelainan pada kehamilan ibu sehingga tindakan untuk mengatasi kelainan tersebut akan terlambat (Nur et al., 2019).

Beberapa pedoman ANC untuk ibu hamil yang dapat dilakukan di era Pandemi COVID-19 yaitu: 1) Skrining faktor risiko dapat dilakukan pada pemeriksaan kehamilan pertama kali, seperti (risiko penularan HIV, sifilis dan hepatitis B dari ibu ke anak/PPIA). Oleh karenanya, para ibu hamil disarankan melakukan pemeriksaan ke dokter di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) yakni dengan persetujuan menghindari ibu hamil menunggu lama. Jika ibu hamil datang ke bidan, pemeriksaan ANC tetap diberikan, setelahnya ibu akan dirujuk ke dokter. 2) Ibu hamil diharapkan memahami dan menerapkan isi dari buku KIA kedalam kehidupan sehari-hari, Jika ada keluhan atau tanda bahaya dalam kehamilan, sebaiknya ibu hamil segera ke Fasyankes. 3) Selama pandemi COVID-19, kelas ibu hamil ditunda sementara atau bisa diikuti secara online. 4) Membuat janji temu/teleregistrasi agar dapat mengetahui faktor risiko dan gejala COVID-19 dan menekankan kepada pasien untuk wajib memakai masker saat datang ke fasyankes (Kementerian Kesehatan, 2020a).

### **Perilaku ibu hamil berdasarkan upaya pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu hamil berdasarkan upaya pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sebagian besar berperilaku positif. Hasil kuesioner yang menunjukkan perilaku positif ibu yaitu memakai masker saat memeriksakan kehamilan (100%), menerapkan etika batuk (80%), menjaga jarak (92,5%) dan mencuci tangan saat pergi dan pulang dari pemeriksaan (92,5%). Penelitian ini sama halnya dengan penelitian Dewi et al (2020) dimana sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19. Berdasarkan penelitian Ariestanti et al (2020) menemukan bahwa ibu hamil yang melakukan ANC di masa pandemi COVID-19 menggunakan masker, menjaga jarak dan juga memakai handsanitisier yang disediakan oleh fasyankes.

Menurut Nwafor et al (2020) ibu hamil harus dibekali dengan pemberian informasi yang diharapkan dapat dijadikan perilaku rutin agar terhindar dari virus corona yaitu: cuci tangan secara teratur dengan handsanitizer atau sabun, usahakan tidak menyentuh area wajah, jaga jarak dengan orang lain, tutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk, kenakan masker saat berinteraksi dengan orang lain dan jaga kebersihan rumah serta lingkungan sekitar.

Menurut Baud et al (2020) ibu hamil yang menerapkan protokol kesehatan dengan baik, akan meminimalkan tertular COVID-19. Di masa pandemi COVID-19 ini ibu hamil perlu

menerima edukasi tentang tata cara menjaga kebersihan agar ibu dan bayi tetap sehat dan terlindung dari virus corona (Ariestanti et al., 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (2020a) upaya yang harus dilakukan oleh ibu hamil guna mencegah tertularnya COVID-19 adalah jika tangan tidak bersih jangan menyentuh area wajah, hindari kontak dengan orang yang sedang sakit, terapkan etika batuk saat batuk atau bersin, tetap gunakan masker dan hindari untuk bepergian keluar negeri atau wilayah yang sedang terjangkit COVID-19.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC saat pandemi COVID-19 hampir seimbang antara perilaku positif dengan perilaku negatif.

Bagi ibu hamil, penting untuk meningkatkan kesadarannya dalam menentukan perilaku yang baik selama kehamilan agar dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik. Bagi tenaga kesehatan, penting untuk terus memberikan pelayanan antenatal terpadu yang berkualitas sesuai standar yang telah ditetapkan ditambah dengan standar pencegahan penularan COVID-19.

### **KEKURANGAN KAJIAN**

Penelitian dilakukan secara *online* dan ada juga yang dilakukan di puskesmas serta kunjungan rumah. Penelitian secara *online*, ibu hamil mengisi kuesioner sendiri tanpa didampingi oleh peneliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan di puskesmas dan kunjungan rumah, ibu hamil mengisi kuesioner didampingi oleh peneliti sehingga ibu bisa langsung bertanya jika ada pernyataan yang tidak atau kurang dipahami oleh responden. Hal ini akan mempengaruhi hasil sehingga akan menimbulkan bias dalam pengumpulan data penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Angraini, D. I., Karyus, A., Kania, S., Sari, M. I., & Imantika, E. (2020). Penerapan eKIE (komunikasi, informasi, dan edukasi elektronik) dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil di era new normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 66–69.

Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.

Ariestiyawati, E. (2018). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan perilaku pemeriksaan kehamilan di posyandu bandungrejo wilayah kerja puskesmas kecamatan bantur kabupaten malang. *Nursing News*, 3(1), 470–480.

Health Information : Jurnal Penelitian, 3(2), 2021

<https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.272>

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>

Baud, D., Giannoni, E., Pomar, L., Qi, X., Nielsen-Saines, K., Musso, D., & Favre, G. (2020). COVID-19 in pregnant women – Authors' reply. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(6), 654. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30192-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30192-4)

Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). Gambaran kelengkapan antenatal care terpadu di puskesmas tepus II gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70–79. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.272>

CDC. (2021). *COVID Data tracker*. Centers for Disease Control and Prevention. <https://covid.cdc.gov/covid-data-tracker/#pregnant-population>

Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan COVID-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>

Dinas Kesehatan Provinsi Riau, R. (2020). *Update COVID-19 provinsi riau*. Pemerintah Provinsi Riau. <https://corona.riau.go.id/>

Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan kunjungan antenatal care berdasarkan faktor maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.339>

Gugus Tugas. (2021). *Peta sebaran COVID-19*. Komite Penanganan COVID-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Gustina. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care di puskesmas aur duri kota jambi tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 156–160. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.586>

Kementerian Kesehatan, R. (2018). *Pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC) di fasilitas kesehatan*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>

Kementerian Kesehatan, R. (2019). *Di Rakesnas 2019, Dirjen Kesmas paparkan strategi penurunan AKI dan neonatal*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. [https://kesmas.kemkes.go.id/portal/konten/~rilis-berita/021517-di-rakesnas-2019\\_-dirjen-kesmas-paparkan-strategi-penurunan-aki-dan-neonatal](https://kesmas.kemkes.go.id/portal/konten/~rilis-berita/021517-di-rakesnas-2019_-dirjen-kesmas-paparkan-strategi-penurunan-aki-dan-neonatal)

Kementerian Kesehatan, R. (2020a). *Pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan Bayi baru lahir di era pandemi covid-19*. 9–12. <http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PedomanbagiIbuHamil,Bersalin,NifasdanBBLdiEraPandemiCOVID19.pdf>

Kementerian Kesehatan, R. (2020b). *Pedoman pencegahan dan Pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*.

Kementerian Kesehatan, R. (2020c). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019*.  
<https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>

Khasanah, F. (2017). Gambaran kunjungan antenatal care di puskesmas pondok jagung kota tangerang selatan. *Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran*.  
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36694/1/Fidratul Khasanah-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36694/1/Fidratul%20Khasanah-FKIK.pdf)

Maulana, M. (2008). *Panduan lengkap kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya.

Notoatmodjo, S. (2014a). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014b). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, Y. M., Septanelly, & Lestari, L. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 76–83. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.397>

Nurjasmii, E. (2020). *Situasi pelayanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19 dan Memasuki era New-Normal*. <https://www.ibi.or.id>

Nwafor, J. I., Aniukwu, J. K., Anozie, B. O., & Ikeotuonye, A. C. (2020). Knowledge and practice of preventive measures against COVID-19 infection among pregnant women in a low-resource African setting. *MedRxiv*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.04.15.20066894>

Padila. (2015). *Asuhan keperawatan maternitas II*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.

Qomar, U. L., Na'mah, L. U., & Yelvin, B. K. D. V. W. (2020). Hubungan paritas, umur dan usia kehamilan dengan jarak kunjungan antenatal care trimester III di masa pandemi covid 19 di pmb brida kitty dinarum vwv. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(2), 133–136.  
<https://doi.org/10.26753/jikk.v16i2.512>

Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.

Rofiasari, L., Noprianty, R., Yusita, I., Mulyani, Y., & Suryanah, A. (2020). Pendampingan kelas ibu hamil dalam memberikan motivasi antenatal care sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin di masa pandemi covid-19. *Jurnal Peduli*

Health Information : Jurnal Penelitian, 3(2), 2021

<https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.272>

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>

*Masyarakat*, 2(4), 197–204.

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/download/251/179>

Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. (2020). Corona virus disease 2019 (COVID-19) pada wanita hamil dan bayi: sebuah tinjauan literatur. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 329–336. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.476>

Rukiah, A. Y., & Yulianti, L. (2014). *Asuhan Kebidanan IV (patologi kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media.

Ulaa, M. (2017). Hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*, 3(1), 238–243.

Yulianti, A. (2020). *Layanan maternal di masa pandemi covid-19*. Mutu Pelayanan Kesehatan. <http://mutupelayanankesehatan.net>